

**INDUSTRI MIKRO KERIPIK KLOTHAK UNTUK  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BATUR: STUDI  
TENTANG PERKEMBANGAN DAN ETIKA BISNIS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Disusun Oleh:**

**Aditya Agung Pratama**  
**18102030016**

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

**Dra. Siti Svamsiyatun, M.A., Ph.D.**  
**NIP 1964032319950320002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1295/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **INDUSTRI MIKRO KERIPIK KLOTHAK UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BATUR: STUDI TENTANG PERKEMBANGAN DAN ETIKA BISNIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ADITYA AGUNG PRATAMA**  
Nomor Induk Mahasiswa : **18102030016**  
Telah diujikan pada : **Selasa, 16 Agustus 2022**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 62fb5ad2ab442



Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63031af0cb1ef0



Penguji III

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62ffc7ac91c3e



Yogyakarta, 16 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63033009af69



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aditya Agung Pratama

NIM : 18102030016

Judul Skripsi : Industri Mikro Keripik Klothak Untuk Pemberdayaan Masyarakat  
Di Desa Batur: Studi Tentang Perkembangan Dan Etika Bisnis

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 09 Agustus 2022

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph. D.  
NIP. 1964032319950320002

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP: 1983081120110112010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Agung Pratama  
NIM : 18102030016  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Industri Mikro Keripik Klothak Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batur: Studi Tentang Perkembangan Dan Etika Bisnis, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 09 Agustus 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Aditya Agung Pratama  
NIM. 18102030016

## **MOTTO**

“Apapun yang terjadi tetaplah bernafas”

(Jacka Hoono Lagoona)



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis, Bapak Mhd. Ghazali dan Ibu Netty Hendrawati yang telah memberikan doa dan dukungan yang penuh demi kelancaran pembuatan skripsi ini

Adik saya Alya Rahmah yang telah memberi semangat dan dukungan

Elya Tri Junianti sebagai orang yang spesial dalam hidup saya



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.*

Puji Syukur terhadap kehadiran Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menamatkan tugas skripsi dengan judul: Industri Mikro Keripik Klothak Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batur: Studi Tentang Perkembangan dan Etika Bisnis.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yang insya Allah mendapatkan syafaat di *yaumul akhir* kelak. *Amin ya rabbal'alamin.*

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan penuh dari berbagai pihak, do'a yang senantiasa terpanjat dari keluarga terutama dari kedua orang tua saya yang tiada hentinya untuk memberikan motivasi dan semangat. sudah sepantasnya penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga terselesaikannya tugas skripsi tersebut, dalam hal ini, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3.

3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Siti Syamsiyatun, M. A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Bapak Camat Batur, Bapak Martoyo, yang telah memberikan tempat tinggal untuk penelitian skripsi.
6. Bapak Kades Batur, Bapak Fauzi, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Batur.
7. Bapak Tar, Bapak Rahmat, Mak Ummu, Mbak Rohmania, Lek Madhon, Lek Igun, Lek Ahmad, Lek Inun, Mas Nandri, beserta seluruh masyarakat Desa Batur yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Ibu Atun, Ibu Siti, Ibu Purwanti, Ibu Wardah, Bapak Anam, selaku pengusaha Keripik Klothak yang telah memberikan informasi untuk mempermudah skripsi ini.
9. Teman-teman COMDEV 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih teman-teman atas semua kenangan yang diberikan selama ini.
10. BOERJONG family, Risky Halim Putra, M. Agus Rifai, Habibul Hasyim Siregar, Helmi Yanto Aritonang dan Aldi Wijaya Dalimunthe



yang sudah kebersamai saya selama ini sejak kita MAN 2 sampai sekarang ini.

11. Monggo Pinarak, Elya Tri Junianti, Azizah Octavia Dewi, Tyas Dwi Novianti dan Fezy Yulika yang selama ini selalu membantu dan menemani masa akhir semester bersama.
12. Bapak Darmi dan Mbok Darmi yang selalu membuat lapar dan dahaga saya hilang di siang hari, dengan warung yang enak.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat tidak dapat saya sebutkan satu-persatu

Tidak semua nama yang dapat saya sebutkan disini, karena keterbatasan. Maka dari itu, izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh amal kebaikan kalian semua. *Aamiin.*

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Yogyakarta, 09 Agustus 2022

Penulis,

Aditya Agung Pratama  
NIM. 18102030016

## ABSTRAK

Aditya Agung Pratama, Pengembangan Masyarakat Islam 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Industri Mikro Keripik Klothak Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batur: Studi Tentang Perkembangan dan Etika Bisnis.*

Desa Batur yang terletak dibawah kaki bukit Petarangan Banjarnegara memiliki salah satu kreasi industri rumah tangga yang bernama keripik klothak. Kripik klothak yang berasal dari coba-coba kini telah menjadi industri mikro andalan Desa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana tumbuh dan berkembangnya usaha industri rumah tangga keripik klothak (2) mengetahui bagaimana etika bisnis pengusaha keripik klothak dalam dalam proses mengembangkan usaha keripik klothak sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah keripik klothak telah ada selama 26 tahun, yang digagas oleh Bu Atun Warga Dusun Krajan, Desa Batur. Proses perkembangan keripik klothak terus berlanjut dikarenakan para pengusaha keripik klothak, menerapkan etika dalam menjalankan bisnisnya. Dengan menerapkan beberapa nilai etika bisnis seperti kejujuran, menjaga kepercayaan, tanggung jawab, keberanian moral, *fairness*, realistis kritis, rendah hati, hormat pada diri sendiri dan diri-diri lain serta peduli, pengusaha industri klotak dapat bertahan, bahkan berkembang melalui etika bisnis yang diterapkan dalam usahanya. Perkembangan industri ini secara langsung berdampak pada pemberdayaan masyarakat, utamanya pada peningkatan pendapatan keluarga yang dengan itu mereka dapat memperbaiki kualitas hidup secara umum.

***Kata kunci: industri keripik, etika bisnis, pemberdayaan, Dieng***

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	10
1. Industri Mikro .....	10
2. Kripik Klothak .....	14
3. Pemberdayaan masyarakat .....	15
4. Etika Bisnis .....	18
G. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis dan Desain Penelitian .....	23
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3. Subjek dan Informan Penelitian .....	24
4. Metode Pengumpulan Data .....	25
5. Teknik Analisis Data .....	27
6. Validasi Data .....	29

H. Sistematika Pembahasan .....	30
BAB II.....	31
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT BATUR DAN SEJARAH SINGKAT PRODUKSI KERIPIK KLOTHAK DI DESA BATUR .....	31
A. Gambaran Umum Desa Batur .....	31
1. Letak Geografis Desa Batur.....	31
2. Profil Ekonomi Masyarakat Desa Batur.....	34
3. Kondisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat .....	43
B. Sejarah Singkat Produksi Keripik Klothak.....	46
1. Asal Muasal Keripik Klothak .....	46
2. Bahan Baku Klothak .....	50
BAB III.....	54
PERKEMBANGAN KERIPIK KLOTHAK DENGAN ETIKA BISNIS UNTUK PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT .....	54
A. Perkembangan Industri Keripik Klothak di Desa Batur .....	54
1. Keripik Klothak Berawal Dari Sebuah Percobaan Menjadi Industri Rumah Tangga.....	55
2. Keripik Klothak untuk Meningkatkan Perekonomian .....	59
3. Hambatan dalam Perkembangan Keripik Klothak .....	63
4. Pemasaran Keripik Klothak .....	68
B. Penerapan Etika Bisnis Pengusaha Keripik Klothak .....	72
1. Praktik Etika Bisnis .....	72
2. Sumber Etika Bisnis.....	79
C. Analisis dan Pembahasan Teori .....	82
BAB IV.....	88
PENUTUP.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	94

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Daftar Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Batur.....	36
<b>Tabel 2</b> Daftar Profesi Masyarakat di Desa Batur.....	38
<b>Tabel 3</b> Daftar Penghasilan di Desa Batur .....	40
<b>Tabel 4</b> Daftar sarana dan prasarana di Desa Batur .....	41



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Peta Lokasi Desa Batur.....	32
<b>Gambar 2</b> Bukit Petarangan Desa Batur.....	34
<b>Gambar 3</b> Aktivitas Petani di Desa Batur.....	35
<b>Gambar 4</b> Aktivitas Petani Desa Batur setelah panen kentang .....	35
<b>Gambar 5</b> Curug Tieng salah satu wisata di Desa Batur .....	36
<b>Gambar 6</b> Pasar Batur.....	39
<b>Gambar 7</b> Salah satu pedagang sayur di Pasar Batur .....	40
<b>Gambar 8</b> Gedung Badminton salah satu sarana olahraga di Desa Batur .....	43
<b>Gambar 9</b> Pemeliharaan Bukit Petarangan oleh Komunitas Bukit Petarangan.....	44
<b>Gambar 10</b> Bertamu di rumah salah satu warga Desa Batur.....	45
<b>Gambar 11</b> Rutinitas Pengajian akbar bulanan di Masjid Taqwa Batur.....	45
<b>Gambar 12</b> Rutinitas anak-anak ikut kegiatan TPA di Musholla.....	46
<b>Gambar 13</b> Rutinitas Pengajian mingguan Musholla di Desa Batur .....	46
<b>Gambar 14</b> Proses pembuatan Aluman .....	52
<b>Gambar 15</b> Alat pembuatan Aluman .....	53
<b>Gambar 16</b> Keripik klothak Barokah .....	56
<b>Gambar 17</b> Keripik Klothak DIVA .....	58
<b>Gambar 18</b> Keripik Klothak Hana.....	59
<b>Gambar 19</b> bahan baku aluman yang masih baru.....	60
<b>Gambar 20</b> Grafik pendapatan bersih perbulan.....	62
<b>Gambar 21</b> penggorengan keripik klothak Hana oleh Bu Purwanti asisten Bu Siti.....	63
<b>Gambar 22</b> berbagai produk keripik klothak di Pasar Batur .....	65
<b>Gambar 23</b> Logo Klothak Barokah dengan izin PIRT nya .....	66
<b>Gambar 24</b> izin PIRT milik Bu Wardah, Pengusaha keripik klothak DIVA.....	67
<b>Gambar 25</b> cabai rawit dan bawang yang digiling halus untuk bumbu Kerpik Klothak. 68	
<b>Gambar 26</b> Keripik Klothak di objek wisata Dieng .....	69
<b>Gambar 27</b> Keripik Klothak yang dijual di market place Shopee .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin pesat setiap tahunnya. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 64,2 juta<sup>1</sup>. Hal tersebut karena UMKM dan industri rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja produktif. Kedua, bagian dari dinamika adalah industri kecil dan rumah tangga sering mencapai produktivitasnya yang lebih tinggi melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sering kali dianggap lebih fleksibel daripada perusahaan besar.

UMKM ini terbukti menjadi bentuk usaha yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pandemi (COVID-19) yang meluluhlantahkan kondisi perekonomian dunia khususnya Indonesia menyebabkan masyarakat jatuh dalam kondisi krisis ekonomi. Krisis yang dimulai sejak Maret 2020 hingga tahun 2022 ini banyak orang memikirkan bagaimana cara untuk bertahan ditengah pandemi (COVID-19). Menurut Supriyanto, usaha kecil dan informal merupakan sektor usaha yang telah

---

<sup>1</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>, diakses tanggal 14 April 2022 pukul 19.30 WIB

terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997.<sup>2</sup>

UMKM dan industri rumah tangga menjadi solusi alternatif untuk mengembalikan kondisi perekonomian. Industri rumah tangga atau biasa disebut *home industry* saat ini sangat variatif, ada yang bergelut dibidang makanan, kerajinan, hingga konveksi. Dikarenakan industri rumah tangga banyak digeluti kaum perempuan, pilihan usaha dibidang pangan menjadi hal yang paling diminati. Kreasi olahan makanan dengan ragam macam bentuk dan jenis yang berbeda bermunculan satu per satu.

Industri rumah tangga diharapkan memiliki peran untuk memecahkan masalah-masalah proses pengembangan industri di Indonesia. Karena industri rumah tangga memiliki jumlah unit usaha yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kelompok usaha industri sedang dan industri besar. Hal tersebut disebabkan industri rumah tangga yang memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi sistem perekonomian yang ada di Indonesia dan merupakan bagian terbesar dengan proses perkembangan sekitar 99,19% dari jumlah keseluruhan usaha di sektor industri.<sup>3</sup>

Salah satu kreasi UMKM dan industri rumah tangga yaitu keripik klothak. Keripik klothak merupakan salah satu makanan khas Desa Batur yang berbahan utama singkong. Batur adalah sebuah Kecamatan di

---

<sup>2</sup> Supriyanto, 'Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3.1 (2012), 1–16.

<sup>3</sup> Kiki Joesyiana, 'Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru', *Valuta*, 3.1 (2017), 274–82.



Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Kecamatan Batur terletak di utara dari pusat Kabupaten Banjarnegara. Desa Batur berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng yang berjarak kurang lebih 11 Km. Wilayah ini menjadi pusat perekonomian karena sudah tersedianya fasilitas Rumah Sakit (Puskesmas), Sekolah, Pasar dan toko-toko kecil. Bahkan Pasar Batur merupakan salah satu pasar terbesar yang menjadi pusat perekonomian di Timur Laut Kabupaten Banjarnegara. Bahkan wilayah ini menjadi kawasan Dataran Tinggi Dieng sehingga beberapa wilayah menjadi objek wisata. Keripik Klothak memiliki daya tarik tersendiri untuk membuat orang yang memakannya merasa ketagihan, akhirnya banyak orang yang membuat usaha keripik klothak. Setidaknya hampir disetiap dusun di Desa Batur memiliki produsen keripik klothak.

Oleh karena itu, industri keripik klothak ini mengelompok pada satu desa sehingga membentuk suatu sentra industri keripik klotak di Desa Batur. Desa Batur merupakan desa yang terletak di wilayah Dieng Kabupaten Banjarnegara, tidak banyak masyarakat yang mengetahui Desa Batur. Meskipun desa ini menyimpan banyak kekayaan potensi yang tersembunyi. Persaingan yang kompetitif pun terjadi karena produk yang dihasilkan bersifat sejenis (homogen). Pengusaha yang tidak mampu mempertahankan kualitas, cita rasa dan inovasi akan mengalami kemunduran. Industri keripik klotak di Desa Batur masih dihadapkan dengan permasalahan keterbatasan hal pemasaran, kurangnya modal ataupun bantuan, dan kurangnya promosi. Lokasi industri keripik klotak yang mengelompok di satu desa dapat

menyebabkan ketidakmerataan bantuan ataupun modal karena keterbatasan dana. kurangnya promosi terlihat dari mayoritas pengusaha keripik klothak menjual produknya hanya di lingkup lokal. Selain itu, kendala dalam hal pemasaran yaitu dikarenakan rata-rata pengusaha keripik klothak memasarkan produknya melalui perantara atau dijual kepada pengepul. Sistem pemasaran yang seperti itu memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri, sehingga diperlukan pertimbangan dalam memilih sistem pemasaran yang tepat agar keuntungan yang didapatkan bisa maksimal. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya inovasi produk. Seiring perkembangan zaman dan selera konsumen diperlukan inovasi produk tanpa mengubah kekhasan cita rasa kreasinya yang asli.

Keinginan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan produk khas Desa Batur yaitu keripik klothak inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil penelitian mengenai hal ini. Meskipun keripik klothak masih kurang dikenal masyarakat luar, karena harus bersaing dengan keripik kentang yang pada dasarnya adalah produk unggulan ruang lingkup dataran tinggi Dieng. Karena disini penulis ingin meneliti terkhusus di wilayah Desa Batur yang menampilkan produk khasnya yaitu keripik klothak Batur. Etika berbisnis tentunya pasti akan memengaruhi perkembangan bisnis/usaha, maka dari itu peneliti juga ingin mengetahui sistem usaha bagaimana yang dilakukan para pengusaha keripik klothak ini dalam mengembangkan usahanya, sehingga banyak menginspirasi warga sekitar untuk menjadi pengusaha keripik klothak juga. sehingga keripik klothak menjadi produk

asli Desa Batur yang populer dari setiap kalangan. Produk keripik klothak ini diharapkan selalu menjadi makanan khas Desa Batur karena hal ini dapat menjadi sebuah *image* yang dapat membantu mempromosikan suatu daerah, menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat serta keripik klothak dapat dinikmati oleh masyarakat lebih luas bukan hanya lokal. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Industri Keripik Klothak di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tumbuh dan berkembangnya usaha industri rumah tangga keripik klothak?
2. Bagaimana etika bisnis pengusaha keripik klothak dalam proses mengembangkan usaha keripik klothak sehingga dapat memberdayakan masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana tumbuh dan berkembangnya usaha industri rumah tangga keripik klothak

2. Mengetahui bagaimana etika bisnis pengusaha keripik klothak dalam dalam proses mengembangkan usaha keripik klothak sehingga dapat memberdayakan masyarakat

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat menambah informasi dalam penerapan etika bisnis pada usaha kripik klothak
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan bagi penelitian pada bidang studi yang sejenis

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyudi, Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dengan judul “Upaya peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Keripik Daun oleh Kelompok Tani Retno Makmur di Dusun Pilahan Utara, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan perekonomian masyarakat oleh Kelompok Tani Retno Makmur melalui

industri keripik daun di Pilahan Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, yaitu sistematika dan deskripsi data. Untuk membantu pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan analisis deskripsi kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui industri keripik daun ada tiga yaitu, pelatihan usaha, membangun jaringan (kemitraan), dan pemasaran. Dalam pelatihan usaha ada beberapa cara yaitu, pelatihan produksi dan pelatihan marketing. Membangun jaringan berfungsi sebagai meningkatkan pengelolaan industri keripik daun yang bekerjasama dengan Pemkot, UNY, dan UGM. Pemasaran yang dilakukan melalui toko oleh-oleh, pasar dan media online. (2) sebagai hasil dari upaya peningkatan ekonomi lokal melalui industri keripik daun ini yaitu, pendapatan ekonomi para pedagang keripik daun akan meningkat dan pengalaman kerja akan meningkat.<sup>4</sup>

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nurlatifa dkk, Mahasiswi Program Studi PPKn PIPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram tahun 2021. Dengan judul “Industri Kreatif Pengolahan Buah Nanas Menjadi Varian Keripik untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lendang Nangka Utara”. Penelitian ini bertujuan

---

<sup>4</sup> Wahyudi. *Upaya peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Keripik Daun oleh Kelompok Tani Retno Makmur di Dusun Pilahan Utara, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

untuk memberdayakan masyarakat di Desa Lendang Nangka Utara menjadi Masyarakat yang berdaya dan kreatif. Dengan metode dan tahapan berupa sosialisasi program berupa diskusi, membentuk tim pengolahan dengan kolaboratif dan kooperatif, dan pelatihan dengan adanya diskusi disertai praktik. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengelola buah nanas menjadi variasi keripik yang membuat meningkatnya perekonomian Masyarakat.<sup>5</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Asnia Novitasari. AM Mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2016. Dengan judul “Praktik Bisnis Pengusaha Muslim Tionghoa di Solo dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana praktek bisnis yang dilakukan para pengusaha Tionghoa yang berada di Kota Solo kemudian dianalisis dalam perspektif etika bisnis islam. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah hampir dari seluruh informan sudah menerapkan etika bisnis islam dalam praktek bisnis mereka sehari-hari. Etika bisnis islam yang diterapkan sudah meliputi seluruh aksioma Etika Bisnis Islam, baik dari segi landasan ketuhanan (*unity*) yang menekankan kepada makna dari dakwah dan ibadah, kesetimbangan (*equilibrium*) yang menekankan

---

<sup>5</sup> Nurlatifa, dkk., ‘Industri Kreatif Pengolahan Buah Nanas Menjadi Varian Keripik Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Lendang Nangka Utara’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4.4 (2021), 493–499.

kepada jujur dalam melakukan proses timbangan dan penakaran harga secara adil, kehendak bebas (*free will*) yang menekankan kepada bersaing secara sehat, dan yang terakhir adalah pertanggungjawaban (*responsibility*) yang menekankan kepada ZIS dan pemberian upah/gaji karyawan.<sup>6</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Irna Sari, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar tahun 2017. Dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim dalam Persaingan Usaha”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis dan persaingan usaha bagi pelaku pedagang muslim di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan etika bisnis bagi para pedagang muslim dalam persaingan usaha di Kota Makassar sudah berjalan baik. Karena ada pedagang yang sudah mengetahui dan ada juga yang tidak mengetahui.<sup>7</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Indra Aditya Makkasau, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2019. Dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untyk mengethau penerapan

---

<sup>6</sup> Asnia Novitasari A.M, *Praktik Bisnis Pengusaha Muslim Tionghoa di Solo dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2016)

<sup>7</sup> Irna Sari, *Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim dalam Persaingan Usaha di Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017)



prinsip etika bisnis islam pada usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa etika bisnis islam ditinjau melalui prinsip etika bisnis islam, yaitu tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, kebenaran, kebajikan, kejujuran, dan kepercayaan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo telah menerapkan prinsip etika bisnis islam.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji variabel yang sama yaitu tentang, pemberdayaan dan etika bisnis. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah tentang tempat dan objek yang diteliti. Disini penulis meneliti mengenai tumbuh dan perkembangan keripik klothak serta penerapan etika bisnis yang dilakukan para pengusaha keripik klothak di Desa Batur.

## **F. Landasan Teori**

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, ada beberapa landasan teori yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam penulisan ini, agar penulisan yang dilakukan peneliti dapat terarah dengan baik

### **1. Industri Mikro**

Menurut symposium hukum perindustrian, pengertian industri adalah rangkaian kegiatan usaha perekonomian yang meliputi pengolahan

---

<sup>8</sup> Indra Aditya Makkasau, *Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)



dan pengerjaan atau produksi, perubahan dan perbaikan bahan mentah menjadi barang sehingga pada akhirnya menjadi lebih berguna dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Menurut Hasibuan pengertian industri sangat luas, baik dalam tataran makro maupun mikro. Industri mikro adalah kumpulan bisnis yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau dapat dipertukarkan secara dekat. Dari segi pembentukan pendapatan cenderung bersifat makro. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, batasan industri secara mikro adalah sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang sedangkan secara makro dapat menghasilkan pendapatan.

Menurut Bank Indonesia, usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh masyarakat miskin atau hampir miskin, dimana usaha milik keluarga bersumber dari sumber daya lokal dan menggunakan teknologi sederhana yang dimana dalam proses usahanya mudah untuk keluar dan masuk. Aset usaha mikro maksimal Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta.<sup>10</sup>

Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan perusahaan padat karya yang tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi. Tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor industri khususnya IMK cukup besar dibandingkan sektor lainnya. Dalam pasca krisis ekonomi dan otonomi daerah saat ini,

---

<sup>9</sup> Sriama Yunarni, *Faktor – faktor yang mempengaruhi Produksi Industri Tenun di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara*. Skripsi. (Riau: Universitas Riau. Pekanbaru, 2016)

<sup>10</sup> Gesty Romaito Butarbutar. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*. JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017

pengumpulan data statistik IMK memiliki arti strategis yang besar. Data yang dihasilkan menjadi masukan yang sangat berguna bagi berbagai kebijakan pembangunan pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi arus utama, khususnya IMK.<sup>11</sup>

Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan salah satu komponen sektor manufaktur yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Usaha IMK umumnya merupakan usaha keluarga yang sebagian besar masih bingung dengan tempat tinggalnya dan selalu membutuhkan pelatihan yang berkesinambungan agar masalah pemasaran, permodalan dan manajemen dapat segera teratasi.<sup>12</sup>

Industri Mikro dan Kecil, biasa lebih dikenal dimasyarakat dengan sebutan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Untuk mengetahui apa itu UMKM secara lebih lanjut dijelaskan pada undang-undang nomor 20 tahun 2008 sebagai berikut:

1. Usaha mikro
  - a. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

---

<sup>11</sup> BPS, *Profil Industri Mikro Dan Kecil 2010* (Jakarta: CV. Aditia Indah Nusantara, 2010). Hlm 1.

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm 19

## 2. Usaha Kecil

- a. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

## 3. Usaha Menengah

- a. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>13</sup>

Bisa kita lihat dari penjabaran diatas mengenai kriteria dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, keripik klotak masuk kepada kategori usaha mikro, karena masih dalam proses perkembangan.

---

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah

## 2. Kripik Klothak

Kripik klothak yang merupakan hasil dari kreasi masyarakat Desa Batur. Kripik klothak sendiri yang berbahan dasar Singkong/Ubi kayu memiliki cita rasa yang khas berbeda dengan kripik singkong pada umumnya. Singkong atau biasa disebut tapioka atau tapioka, Ini adalah tanaman tahunan tropis dan subtropis dalam keluarga *Euphorbiaceae*. Singkong sering dijadikan makanan olahan karena kandungan karbohidratnya yang tinggi besar, sedangkan daunnya sering digunakan sebagai sayuran. Di Indonesia, singkong merupakan tanaman pangan pertanian terbesar kedua setelah padi, jadi Singkong berpotensi menjadi bahan baku penting untuk berbagai produk makanan dan industri.

Kripik klothak ini merupakan jenis olahan kripik singkong pada umumnya, warnanya yang kuning dan memiliki cita rasa yang khas membuat banyak orang menyukainya. Warna kuning sendiri yang disebabkan bahan dasar kunyit dan bumbu rempah lainnya membuatnya memiliki rasa tersendiri. Hampir seluruh masyarakat Desa Batur menjadi penjual Kripik klothak ini. Batur sendiri merupakan kecamatan di Kabupaten Banjarnegara dan masuk wilayah dataran tinggi Dieng yang notabennya masyarakatnya berprofesi sebagai petani, seperti kentang, wortel, dan Kubis. Untuk bahan dasar dari Kripik klotak ini tidaklah dari wilayah dieng melainkan wilayah Wanayasa dan Karangobar yang masuk kedalam wilayah banjarnegara.

### 3. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan diambil dari kata “daya”, yang merupakan kata dasar dan ditambah dengan kata “ber”, yang dapat diartikan memiliki daya/kekuatan. Bisa kita simpulkan disini pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar suatu target/objek tersebut menjadi berdaya dan memiliki kekuatan. Dalam Bahasa Inggris pemberdayaan disebut “*empowerment*”, Merriam Webster dalam bukunya *Oxford English Dictionary* menjelaskan makna dari empowerment dibagi menjadi dua pengertian:

- a. *To give ability or enable to*, yang dapat diartikan memberi kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authority to*, yang di artikan memberi kekuatan/kekuasaan<sup>14</sup>

Menurut beberapa ahli yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung<sup>15</sup>. Masih dalam buku yang sama, Person mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk

---

<sup>14</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Ruselin E. Nainggolan, “*Pemberdayaan Masyarakat*” (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 1

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial* (Bandung: Revika Aditam, 2005) Cet Ke-1, Hlm 57

berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.<sup>16</sup>

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang harus dicapai, menurut Mardikanto (2015) ada enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)
2. Perbaikan usaha (*better bussines*)
3. Perbaikan pendapatan (*better income*)
4. Perbaikan lingkungan (*better environment*)
5. Perbaikan kehidupan (*better living*)
6. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Dari enam tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya proses pengembangan masyarakat sudah sangat jelas bahwasanya Industri mikro dapat menjadi solusi alternatif untuk memberdayakan masyarakat, adanya perbaikan lembaga yang diharapkan sebagai perbaikan jaringan dalam

---

<sup>16</sup> *Ibid*

kemitraan usaha. Karena dengan lembaga yang baik akan mendorong semangat masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan lembaga tersebut, yang akan berimbas kepada perbaikan bisnis. Dari perbaikan bisnis ini diharapkan mampu dalam memberikan kepuasan anggota dalam lembaga tersebut yang berdampak luas pada masyarakat.

Dari perbaikan bisnis, maka otomatis perbaikan pendapatan akan tercapai. Terciptanya bisnis yang baik pendapatan tentunya akan meningkat, kemudian perbaikan lingkungan yang diharapkan mampu untuk memperbaiki lingkungan baik berupa fisik ataupun sosial karena rusaknya suatu lingkungan kerap kali berhubungan dengan kemiskinan dengan pendapatan yang terbatas. Selanjutnya ada perbaikan kehidupan dari semua perbaikan yang dilakukan sebelumnya kehidupan masyarakat tentunya akan semakin membaik, dari kesehatan, pendidikan dan kelayakan hidup dan yang terakhir menuju kepada perbaikan masyarakat, kita ambil contoh jika setiap keluarga sudah mendapatkan kategori kehidupan yang layak dan baik maka akan terbentuk suatu kelompok masyarakat yang baik pula, semua perbaikan-perbaikan tadi haruslah sinkron untuk membentuk suatu pemberdayaan masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat tentunya dibutuhkan etika dalam pengembangan masyarakat, etika pengembangan

---

<sup>17</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Ruselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*" (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 9-10.

masyarakat juga sinkron kepada etika pengusaha dalam menjalankan bisnisnya.

#### 4. Etika Bisnis

Dalam proses pengembangan masyarakat terkhusus dalam pengembangan usaha bisnis, tentunya memerlukan etika dalam berbisnis, dari pengertiannya, etika merupakan sebuah kaidah yang mengatur bagaimana prinsip yang mengatur kehidupan manusia, etika juga masuk dalam kajian filsafat yang membahas, nilai, norma, serta moral secara kritis.<sup>18</sup> sedangkan bisnis adalah kegiatan pertukaran dalam bentuk uang, barang atau jasa yang dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang terlibat didalamnya.<sup>19</sup>

Arti etika dapat dibedakan dari sisi praktis dan refleksi. Etika sebagai praktis yaitu sejauh mana nilai-nilai dan norma-norma moral diterapkan dan dilaksanakan dalam berbagai aktivitas dan kegiatan sehari-hari, sedangkan Etika sebagai refleksi adalah sebuah pemikiran moral, dimana kita dituntut untuk berfikir tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan secara spesifik. Etika sebagai refleksi menyoroti dan menilai baik buruknya sikap/perilaku orang. Etika memiliki fungsi untuk menggugah kesadaran moral pelaku bisnis untuk berbisnis secara baik dan etis yang didasari pada nilai-nilai luhur yang tentunya memiliki manfaat

---

<sup>18</sup> Edy Dharma Eko Sudarmanto, Nofitri Heriyani, Hery Dia Anata Batubara, Agustian Budi Prasetya, Fajrillah, Bonaraja Purba, Sardjana Orba Manullang, Lalu Adi Permadi, Moch. Yusuf Tojiri, Idah Kusuma Dewi, Astuti, *Etika Bisnis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm 23,



bagi konsumen, masyarakat dan demi terjaganya nama baik bisnis jangka panjang. Etika bisnis diharapkan menjadi pedoman bagi pebisnis untuk berbisnis tanpa merugikan pihak-pihak yang terkait seperti, konsumen, buruh, karyawan, dan masyarakat luas.<sup>20</sup>

Dalam etika bisnis seorang pengusaha harus menjadi orang yang kuat secara moral, maksudnya disini harus menjadi pribadi yang mantap dan selalu siap dalam bertindak dengan keyakinan bahwasanya itu adalah yang baik dan benar. Ada sembilan jenis sikap moral yang harus dimiliki bagi pengusaha yaitu:

a. Kejujuran

Pengusaha yang jujur baik secara moral dan etika adalah orang yang selalu memunculkan diri sebagaimana adanya bisnisnya, ia tidak akan menyembunyikan wajahnya termasuk kondisi nyata dari bisnisnya. Ia akan selalu membuka diri kepada pihak-pihak yang terkait seperti karyawan, konsumen maupun mitra dagangnya.

b. Kepercayaan

Kepercayaan selalu bersiat timbal balik yaitu, pengusaha yang selalu percaya kepada pihak-pihak yang terlibat mengumpamakan bahwa pihak-pihak yang terlibat tersebut seperti karyawan atau mitra bisnis serta pelanggan akan sepenuhnya mempercayainya.

c. Tanggung jawab

---

<sup>20</sup> Happy Handayani, 'Pedoman Perilaku Dalam Etika Bisnis Di PT. KF', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1 (2019), 115–121.

Seorang pengusaha bisa disebut orang yang bertanggung jawab ketika ia selalu siap untuk disalahkan. Ia tidak akan pernah melemparkan tanggung jawab atas apa yang diperbuat kepada siapapun baik itu bawahan atau mitra bisnisnya.

d. Keberanian moral

Pengusaha yang memiliki keberanian moral akan selalu menjadikan dirinya sendiri sebagai batu pijakan bagi kaum yang lemah dan menderita akibat tindakan yang dilakukan kelompok yang lebih kuat dan berkuasa. Keberanian moral untuk mewujudkan diri dalam tekad bisnis, manajemen, karyawan serta mitra bisnis untuk tetap mempertahankan sikap-sikap yang diyakini sebagai kewajiban meskipun tidak disukai oleh lingkungan sekitar.

e. Fairness

*Fairness* atau rasa adil, pengusaha dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki *fairness* jika pengusaha tersebut selalu bersedia untuk memberikan suatu hal yang patut diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat baik itu karyawan, pemasok, pelanggan, ataupun mitra bisnis. Pengusaha harus siap menerima apapun hasil yang diterima dari hasil pekerjaan yang dilakukan karyawan.

f. Realistik-kritis

Dari realistik kritis, pengusaha dituntut untuk wajib membuka mata, tidak hanya mata fisik, melainkan mata hati dan mata pikiran terhadap realitas yang ada, baik bisnisnya maupun karyawannya.

Sikap kritis tidak hanya harus dimiliki pengusaha saja, seluruh elemen perusahaan harus memiliki sikap kritis ini. Hal nyata yang akan dihadapi ketika bertemu atasan, mitra bisnis atau pihak-pihak yang terlibat tidak boleh tunduk begitu saja, harus memikirkan bagaimana untuk bertindak secara kritis.

g. Rendah hati

Seorang pengusaha, manajer maupun karyawan ketika memiliki sikap rendah hati akan selalu sadar akan kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya. Ia akan menjadi tahu diri, sadar bahwasanya kelemahan dan kekuatannya itu selalu terbatas. Ia tidak akan merendahkan diri karena kelemahan yang dimiliki namun tidak bangga dengan kekuatan yang dimilikinya. Kerendahan hati jugalah yang akan membuat seseorang untuk tidak hanyut kedalam kekuatan yang dimiliki. Ketika ia tahu diri maka akan tahu tempat dengan menepatkan sesuatu pada posisinya.

h. Hormat kepada diri sendiri dan diri-diri lain

Seorang pengusaha yang menghormati dirinya sendiri tentunya tidak akan membiarkan dirinya diperas dan diperalat oleh mitra bisnisnya dan juga tidak akan terpengaruh begitu saja oleh manajer serta karyawannya. Sebagai orang yang peduli akan diri sendiri tentunya ia tidak akan merendahkan orang lain. Justru ia akan mengajak segala elemen perusahaannya untuk bersama-sama membangun perusahaannya tersebut.

### i. Kepedulian

Seseorang yang memiliki kepedulian moral yang kuat tidak akan menunggu orang lain untuk peduli kepadanya. Ia akan mendahulukan peduli kepada kepentingan orang lain. Rasa kepedulian juga tidak lepas dari manusia sebagai makhluk sosial yang harus hidup dengan saling peduli antar satu sama lain.<sup>21</sup>

Etika bisnis sangatlah penting dalam menjalankan setiap menjalankan bisnisnya, mengingat konsep norma norma dan moralitas di Indonesia sendiri sangatlah sensitif. Bisa kita kita lihat berbagai macam larangan dan pantangan dalam menjalankan bisnis, dengan kepercayaan taip agama dan suku. Maka dari itu kita sebagai umat islam sangatlah penting mengetahui bagaimana etika bisnis yang perlu kita terapkan dalam menjalankan sebuah bisnis.

Etika bisnis menjadi sebuah standar nilai yang menjadi panduan bagi setiap manajer/karyawan suatu perusahaan dalam mengoperasikan bisnis yang etik. Ruang lingkup etika bisnis tidak hanya menyangkut masalah perilaku dan organisasi perusahaan secara internal melainkan juga menyangkut perilaku bisnis secara eksternal. Etika bisnis memiliki fungsi menuntut para pelaku bisnis untuk berbisnis secara baik demi terjaminnya hak dan kepentingan masyarakat dalam bisnis ini.<sup>22</sup>Disini peneliti ingin

---

<sup>21</sup>L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indo, 2010)., hlm105-119.

<sup>22</sup> Kajian Pustaka.com, <https://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-prinsip-dan-manfaat-etika-bisnis.html>, diakses pada 21 februari 2022 pada 00.44 WIB

mengetahui bagaimana etika bisnis pengusaha keripik klotak dalam dalam proses mengembangkan usaha keripik klotak sehingga dapat memberdayakan masyarakat, apakah para pelaku usaha memiliki startegi usahanya sendiri dalam proses pengembangan usahanya dengan menerapkan etika bisnis itu sendiri

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memiliki arti beragam menurut berbagai ahli. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain.<sup>23</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci tentang bagaimana tumbuh dan berkembangnya usaha industri rumah tangga keripik

---

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, 'Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

klothak dan etika bisnis pengusaha keripik klothak dalam dalam proses mengembangkan usaha keripik klothak sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara dengan periode pengambilan data penelitian sejak bulan Agustus 2021 sampai Maret 2022.

## **3. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses produksi keripik klothak. Dalam penentuan informan disini penulis mengambil pengusaha keripik klothak yang sudah mendirikan usahanya minimal 8 tahun. Satu orang karyawan tetap keripik klothak, satu orang penggagas keripik klothak dan satu orang pemilik atau pengelola usaha aluman. Berdasarkan kriteria itu terpilihlah 6 informan, yaitu adalah Bu Atun sebagai penggagas keripik klothak, Mas Tumhar selaku pengelola pabrik aluman, Bu Wardah pengusaha keripik klothak DIVA, Bapak Anam pengusaha keripik klothak Barokah, Bu Siti pengusaha keripik klothak Hana dan Bu Purwanti karyawan Bu Siti/keripik klothak Hana. dan untuk data berupa nama, foto, subjek maupun objek dalam penelitian ini sudah ada perizinan dari yang bersangkutan.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis yang berkaitan dengan tingkah laku dengan cara lihat dan amati objeknya secara langsung<sup>24</sup>. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan nantinya. Observasi yang dilakukan dengan Teknik partisipan, yang berarti peneliti terlibat langsung didalamnya. Seperti ikut dalam pembuatan keripik klotak dan bagaimana proses pemasarannya di Desa Batur. Observasi dilakukan dirumah produksi keripik klothak, Pabrik aluman, Pasar Dieng, Dusun Krajan (Batur lor), dan wisata Dieng. Disini penulis melaksanakan observaasi pada bulan, Agustus 2021, September 2021, November 2021 dan Maret 2022.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud dan tujuan tertentu, dengan pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang terwawancara memberikan jawaban<sup>25</sup>. Jadi Wawancara adalah proses pengumpulan data dan informasi melalui percakapan antara peneliti dengan yang diwawancarai. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi

---

<sup>24</sup> Suwandi Basrowi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).hlm.93.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.127.

muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti dapat menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses muncul dan perkembangan keripik klothak dan bagaimana etika bisnis diterapkan oleh para pengusaha keripik klothak di Desa Batur.

Wawancara dilakukan di beberapa tempat, yaitu:

1. Di rumah Bu Atun, penggagas keripik klothak pada 21 November 2021 dengan durasi waktu wawancara selama 40 menit
2. Di pabrik aluman, dengan Mas Tumhar selaku pengelola pabrik aluman pada 21 November 2021, dengan durasi wawancara selama 40 menit.
3. Di rumah produksi keripik klothak DIVA, dengan Bu Wardah selaku pemilik usaha pada 07 Maret 2022, dengan durasi wawancara selama 60 menit.
4. Di rumah produksi keripik klothak Hana, dengan Bu Siti selaku pemilik usaha pada 11 Maret 2022, dengan durasi wawancara selama 60 menit.



5. Di rumah produksi keripik klothak Hana, dengan Bu Purwanti selaku karyawan pada 11 Maret 2022, dengan durasi wawancara selama 25 menit.
6. Di rumah produksi keripik klothak Barokah, dengan Bapak Anam selaku pemilik usaha pada 12 Maret 2022, dengan durasi wawancara selama 60 menit.

Data hasil wawancara diolah dengan cara menyeleksi hasil wawancara dengan membuat transkrip, kemudian diuraikan untuk mempertegas dan membuat fokus bagian yang penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data berupa catatan, foto atau sebuah rekaman. Penggunaan dokumen sudah cukup lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>26</sup> Adanya dokumentasi untuk mendukung data yang didapatkan. Hal-hal yang akan di dokumentasikan dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan keripik klothak di Desa Batur.

## **5. Teknik Analisis Data**

Tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman yaitu melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 217

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi yaitu data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah untuk proses penyajian data.

c. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang didapat segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.<sup>27</sup>

## 6. Validasi Data

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk mengecek valid atau tidaknya data.<sup>28</sup> Teknik yang digunakan peneliti dengan cara membandingkan data

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm

<sup>28</sup> *Ibid* hlm 330

hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti wawancara dan ikut langsung dengan pengusaha keripik klothak, serta melihat kondisi pasar dan keadaan tempat tinggal pengusaha keripik klothak di Desa Batur.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) pokok pembahasan yang diuraikan dalam sistematika pembahasan dibawah ini, yaitu:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang rencana penelitian yang mana berisi tentang sub-sub seperti latar belakang masalah yang mendasari rencana pelaksanaan penulisan skripsi, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian hingga sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum, letak geografis serta profil Desa Batur lalu diikuti tentang sejarah dari industri kripik klotak itu.

Bab ketiga berisikan pembahasan mengenai pertanyaan dari rumusan masalah tentang bagaimana tumbuh dan berkembangnya usaha industri rumah tangga keripik klothak dan etika bisnis pengusaha keripik klohtak dalam dalam proses mengembangkan usaha keripik klothak sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

Bab keempat adalah bagian penutup, yang mana dalam bab ini menjadi akhir dari seluruh bentuk penyusunan skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan berisi tentang penutup dari hasil penelitian mengenai Industri Mikro Keripik Klothak Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batur: Studi Tentang Perkembangan dan Etika Bisnis. Penutup pada bab ini akan berupa penarikan kesimpulan dan saran yang akan dijabarkan pada berikut ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya keripik klothak dapat memberikan dampak besar terhadap pemberdayaan masyarakat. Dimulai sejak keripik klothak muncul pada tahun 1996 yang digagas oleh Bu Atun hingga disulap menjadi produk UMKM oleh Bu Wardah yang pada akhirnya ditiru oleh banyak orang.

Keripik klothak tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, seperti bahan baku dipuk yang berubah menjadi aluman, kemasan plastik biasa ke plastik yang lebih tebal, semuanya akan berubah mengikuti perkembangan zaman. Walaupun bahan baku berubah tapi cita rasa keripik klothak tidak pernah berubah. Harganya yang terbilang murah cukup dengan Rp. 10.000-13.000 perbungkusnya, menjadikan keripik klothak diminati segala kalangan masyarakat. Produsen keripik klothak tersebar di ruang lingkup Desa Batur, dan akan bertambah seiring waktu, karena para produsen klothak selalu memberikan dukungan kepada siapapun yang ingin menjadi pengusaha keripik klothak.

Dalam proses perkembangannya para pengusaha menerapkan etika bisnis dalam bisnisnya. Para pengusaha keripik klothak sudah menerapkan sembilan sikap moral yang dijelaskan L. Sinuor Yosephus pada bukunya Etika Bisnis, yaitu

1. kejujuran,

Para pengusaha keripik klothak menjunjung tinggi nilai kejujuran dengan berbicara apa adanya mengenai kondisi usaha, dan jujur dalam menjalankan usahanya.

2. Kepercayaan

Dalam menjalankan bisnisnya, para pengusaha keripik klothak memegang teguh kepercayaan, baik itu terhadap konsumen, karyawan maupun mitra bisnisnya

3. Tanggung jawab

Para pengusaha keripik klothak sudah memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya, berani bertanggung jawab terhadap segala hal yang akan terjadi di bisnisnya adalah suatu hal yang sangat penting. Tidak lari dan tidak melemparkan kepada siapapun seperti menyalahkan karyawan atau mitra bisnisnya.

4. Keberanian moral

Keberanian moral yang dimiliki mereka terkadang menjadi pro kontra, seperti saat menaikkan harga produk, pastinya akan menjadi kontra bagi mitra

bisnis dan konsumen, tapi demi kebaikan bisnisnya hal ini harus dilakukan untuk keberlangsungan bisnisnya.

#### 5. *Fairness*

*Fairness* atau bisa dikatakan rasa adil, rasa adil yang dimiliki para pengusaha keripik klothak Sudah diterapkan, dengan siap menerima apapun yang terjadi pada bisnisnya, persaingan yang sehat dengan saling membantu satu sama lain, dan membuang rasa kecurangan dalam berdagang adalah suatu bentuk dari *fairness*.

#### 6. Realistik kritis

pengusaha keripik klothak harus bisa bersikap kritis dengan melihat realita yang sudah terjadi, suka atau tidak suka, pengusaha keripik klothak harus menaikkan harga jual produknya, sikap realistik kritis ini memiliki kesinambungan dengan keberanian moral, yang mana untuk memiliki sikap realistik kritis ini harus memiliki keberanian moral untuk melakukannya.

#### 7. Rendah Hati

Rendah Hati, para pengusaha klothak selalu menerapkan sikap rendah hati dalam kesehariannya, terkhusus di bidang bisnis, para pengusaha klothak menekankan untuk tidak saling iri dan rendah hati terhadap sesama pengusaha keripik klothak dan jangan sampai rendah hati hanyut kepada rendah diri.

#### 8. Hormat Kepada Diri Sendiri dan diri-diri Lain

Para pengusaha keripik klothak menciptakan suasana untuk saling menghormati di ruang lingkup bisnisnya, seperti kepada pengusaha ke karyawannya. Ketika terbiasa untuk saling menghormati tentunya rasa kebersamaan dan kepedulian yang kuat antar sesama akan terbentuk.

#### 9. Kepedulian

Para pengusaha keripik klothak, menerapkan dengan cara, membantu sesama pengusaha keripik klothak, seperti ketika ada bahan baku yang habis maka para pengusaha keripik klothak akan mengarahkan untuk mengambil bahan baku di rumah produksi keripik klothak yang tersedia.

Dari sembilan sikap moral yang diterapkan para pengusaha keripik klothak, bisa disimpulkan bahwasanya etika bisnis sudah diterapkan dalam bisnisnya. Maka efek dari penerapan etika bisnis ini menyebabkan minimnya rasa iri dan persilihan antar pengusaha, begitu pula ketika orang lain ingin mendirikan usaha keripik klothaknya sendiri, para pengusaha keripik klothak yang sudah lama akan mendukung dengan memberi saran, masukan bahkan pemasaran, sehingga keripik klothak akan terus ada karena akan selalu muncul pengusaha keripik klothak yang baru.

Keripik klothak juga berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat, seperti yang dijelaskan Mardikanto mengenai enam tujuan pemberdayaan masyarakat yang diantaranya adalah: (a) perbaiki bisnis, (b) perbaiki pendapatan, (c) perbaiki lingkungan, (d) perbaiki kehidupan, (e) perbaiki masyarakat. Dengan masuknya beberapa tujuan dari pemberdayaan masyarakat maka keripik klothak dapat dikatakan menjadi salah satu sumber pemberdayaan masyarakat di Desa Batur. Dari



perbaikan-perbaikan tersebut tentunya akan memberikan efek terhadap masyarakat yang ingin menjadi seorang pengusaha keripik klothak, dengan prinsip moral dan etika bisnis yang telah membudaya akan melahirkan suatu pemberdayaan masyarakat dengan terciptanya masyarakat yang kreatif dan produktif yang akan berlanjut hingga masa kemasa

## **B. Saran**

Adapun saran yang ingin penulis tuliskan, yaitu:

### 1. Inovasi rasa

Saat ini keripik klothak hanya sebatas keripik yang berbahan aluman/singkong, kemudian diberikan bumbu cabai/Lombok cengis dan micin, saat ini sudah seharusnya keripik klothak menggunakan varian rasa seperti keripik-keripik pada umumnya, memberikan varian rasa bukan berarti menghilangkan rasa original, tetapi memberikan tambahan produk dengan rasa yang berbeda.

### 2. Inovasi kemasan produk

masih banyak dijumpai dipasar ataupun took oleh-oleh kemasan keripik klothak yang menggunakan plastik berbahan tipis, hal ini bisa menyebabkan mudah robek sehingga membuat produk menjadi melempem. Sudah saatnya kemasan/*packaging* dibuat semenarik mungkin untuk menarik pembeli atau cukup mengganti dengan pelastik lebih tebal.

### 3. Mendaftar izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)

Izin PIRT masih dianggap sepele oleh beberapa pengusaha keripik klothak padahal dengan mendaftarkan izin PIRT ke Dinas Kesehatan produk bisa dikatakan resmi untuk dipasarkan. Memang saat ini produk sudah dipasarkan dengan mudah, tetapi dengan adanya izin PIRT produk dapat dipasarkan lebih luas lagi karena sudah resmi dan terverikasi.

Disini penulis juga memiliki saran untuk penelitian selanjutnya, tentang strategi pemasaran keripik klothak. ketika saat berada dilapangan penulis melihat sendiri bagaimana cara pemasaran keripik klothak dan pengemasan yang masih kurang menarik. Sekiranya penelitan yang dilakukan selanjutnya dapat membantu melengkapi kekurangan dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Bisnis.com, <https://m.bisnis.com/amp/read/20220413/12/1522723/melejit-harga-minyak-goreng-kemasan-naik-73-persen-setahun-terakhir> di akses pada 12 Juli 2022 pukul 19.32
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- BPS, *Profil Industri Mikro Dan Kecil 2010* (Jakarta: CV. Aditia Indah Nusantara, 2010)
- Butarbutar Gestry Romaito. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*. JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017
- Eko Sudarmanto, Nofitri Heriyani, Hery Dia Anata Batubara, Agustian Budi Prasetya, Fajrillah, Bonaraja Purba, Sardjana Orba Manullang, Lalu Adi Permadi, Moch. Yusuf Tojiri, Idah Kusuma Dewi, Astuti, Edy Dharma, *Etika Bisnis* (medan: yayasan kita menulis, 2020)
- Handayani, Happy, 'PEDOMAN PERILAKU DALAM ETIKA BISNIS DI PT. KF', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1 (2019), 115–21 <<https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.62>>
- Joesyiana, Kiki, 'Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru', *Valuta*, 3.1 (2017), 274–82
- Kajian Pustaka.com, <https://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-prinsip-dan-manfaat-etika-bisnis.html>, diakses pada 21 februari 2022 pada 00.44 WIB
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>, diakses tanggal 14 April 2022 pukul 19.30 WIB
- Makkasau Aditya Indra, *Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)
- Maryani Dedeh dan Nainggolan, Ruth Roselin E, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), p. 1
- Moelong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Novitasari Asnia A.M, *Praktik Bisnis Pengusaha Muslim Tionghoa di Solo dalam Perpektif Etika Bisnis Islam*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2016)

Nurlatifa, Ainul Qusyairi, Baiq Usniati, Dina Aulia, Ely Aulia Safitri, Emil Ismaya, and others, 'Industri Kreatif Pengolahan Buah Nanas Menjadi Varian Keripik Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Lendang Nangka Utara', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4.4 (2021), 493–99 <<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1210>>

Observasi langsung Wisata Dieng pada 09 Maret 2022

Observasi langsung di Pasar Batur, pada 09 Maret 2022

Observasi langsung di Dusun Krajan, Desa Batur pada 07 Maret 2022

Observasi di rumah produksi Keripik Klothak Hana, pada 11 Maret 2022

Profil Desa Batur 2020

Sari Irna, *Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim dalam Persaingan Usaha di Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017)

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2014)

Supriyanto, -, 'Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3.1 (2012), 1–16 <<https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah

Wawancara Dengan Bu Atun Selaku Penggagas Keripik Klothak, pada tanggal 21 November 2021

Wawancara Dengan Mas Tumhar, Selaku Pengelola Pabrik Aluman, pada tanggal 20 November 2021

Wawancara Dengan Bapak Anam, Pengusaha Keripik Klothak DIVA, pada tanggal 07 Maret 2022

Wawancara Dengan Bu Siti, Pengusaha Keripik Klothak Hana, pada tanggal 11 Maret 2022

Wawancara Dengan Bu Purwanti, Karyawan Keripik Klothak Hana, pada tanggal 11 Maret 2022

Wawancara Dengan Bapak Anam, Pengusaha Keripik Klothak Barokah, pada tanggal 12 Maret 2022

Wahyudi. "*Upaya peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Keripik Daun oleh Kelompok Tani Retno Makmur di Dusun Pilahan Utara, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta*". Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Yosephus, L. Sinuor, *Etika Bisnis* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indo, 2010)

Yunarni Sriama, *Faktor – faktor yang mempengaruhi Produksi Industri Tenun di Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara*. Skripsi. (Riau: Universitas Riau. Pekanbaru, 2016)

